



# SOSIALISASI TENTANG PERAN MASYARAKAT DALAM ISU-ISU HUBUNGAN LUAR NEGERI DI KAMPUNG WARNA-WARNI KECAMATAN LUBUK LINGGAU BARAT II, KOTA LUBUK LINGGAU, SUMATERA SELATAN

Azhar, Khoirun Nisyak, Ferdiansyah R  
Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

## ABSTRAK

Era globalisasi membuat konektivitas masyarakat semakin meningkat, batasan-batasan komunikasi dan mobilisasi sudah semakin memudar. Hal ini kemudian berimbas pada pola hubungan luar negeri yang berjalan semakin kompleks. Karena sekat yang sudah semakin hilang tersebut, aktor yang terlibat tidak lagi terpusat pada pemerintah, melainkan sudah meluas ke seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, hari ini mendesak bagi para *stakeholders* untuk sama-sama menyiapkan diri, terutama masyarakat di daerah tingkat II yang barangkali tidak begitu familiar dengan hubungan luar negeri. Setidaknya ada tiga hal penting yang perlu diketahui oleh masyarakat luas, yaitu: bagaimana masyarakat mengambil peran dalam diplomasi, lalu bagaimana regulasi perlindungan yang didapat oleh WNI yang tinggal di luar negeri, dan terakhir bagaimana status hukum Warga Negara Asing yang datang ke Indonesia.

**Kata Kunci :** *Diplomasi publik, masyarakat kabupaten, globalisasi*

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dengan berkembangnya situasi di dunia, globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah mendorong para aktor sehingga menyebabkan perubahan pada cara kerja diplomasi tradisional menjadi lebih modern, misalnya diplomasi publik. Diplomasi tidak melulu membicarakan masalah-masalah peperangan tapi juga mengulas isu-isu baru seperti kesehatan, kebudayaan, pendidikan, pariwisata, hak asasi manusia dan lain-lain. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan antara diplomasi tradisional dan diplomasi publik. Jika diplomasi tradisional hanya tentang hubungan antara perwakilan-perwakilan negara dan aktor internasional lainnya, maka diplomasi publik mempunyai target yang berbeda yakni masyarakat umum yang berada di luar negeri (Melissen, 2005). Diplomasi publik juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengenalkan atau memberikan pemahaman tentang negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya kepada publik mancanegara (Wang, 2006).

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa diplomasi publik mempunyai peranan penting dalam mempromosikan kepentingan negara yaitu dengan melakukan pemahaman, pemberian informasi dan mempengaruhi publik di luar negara. Menurut Joseph Nye, Diplomasi dapat dikategorikan sebagai *soft power* yaitu suatu tindakan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang diinginkan tanpa menggunakan *hard power* ataupun kekerasan. Walaupun kekerasan dan peperangan masih ada di bumi ini, namun kebanyakan negara lebih memilih untuk mencapai kepentingannya dengan menggunakan *soft power*, karena itulah diplomasi publik menjadi pilihan utama kebanyakan negara.



Diplomasi publik memiliki 3 (tiga) perbedaan dengan diplomasi biasa (tradisional). Menurutnya, diplomasi publik lebih bersifat terbuka dan jangkauannya luas karena diplomasi tradisional umumnya bersifat tertutup seperti di ruang rapat yang jauh dari publik hanya sebatas pertemuan antara diplomat atau aparatur negara. Kedua, diplomasi publik sifatnya berterusan antara pemerintah ke pemerintah negara lainnya. Ketiga, isu-isu yang diangkat oleh diplomasi tradisional berhubungan dengan kebijakan dan perilaku dari pemerintah sedangkan diplomasi publik lebih kepada sikap dan perilaku publik. Selain itu menurut Evan Potter, isu yang diangkat oleh diplomasi publik tidak hanya meliputi permasalahan kebijakan luar negeri tetapi juga masalah nasional. Hal tersebut berarti diplomasi publik tidak hanya berlangsung di luar negeri tapi juga di dalam negeri yang berarti bukan hanya aktor-aktor yang terlibat dalam kebijakan pemerintah saja tetapi juga aktor lintas pemerintah seperti swasta, lembaga swadaya masyarakat, media, masyarakat dan individu.

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada masyarakat di Sumatera Selatan untuk turut terlibat dalam diplomasi publik. Banyak sekali isu-isu penting di dunia Internasional yang dihadapi oleh pemerintah yang memerlukan dukungan luas opini public. Selain itu, banyak juga isu-isu internasional yang harus disikapi oleh pemerintah, dimana apabila ditambah dengan sinkronisasi sikap antara publik dan pemerintah, akan semakin menambah kuat posisi Indonesia dalam percaturan hubungan internasional.

#### *Rumusan Masalah*

Di era globalisasi saat ini, selain dibutuhkan banyak tenaga-tenaga terampil di bidang organisasi, diperlukan juga tenaga ahli yang mampu untuk menjalankan diplomasi publik. Hal tersebut tidaklah cukup dari staf Departemen Luar Negeri saja, tapi juga dari masyarakat Indonesia pada umumnya dan pemuda pada khususnya. Pemuda yaitu pelajar dan mahasiswa atau generasi muda adalah salah satu aktor potensial dan multidimensional dalam dunia diplomasi. Pemerintah Indonesia mengharapkan dan mendorong masyarakat untuk giat belajar dan ikut serta dalam ranah diplomasi untuk meningkatkan hubungan persahabatan antar bangsa dan dunia yang damai sejahtera.

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dan bimbingan akan pentingnya diplomasi publik bagi kesejahteraan Republik Indonesia. Kegiatan ini dilandasi oleh pengalaman para pelaksana yang mampu berbagai mata kuliah dalam diplomasi yang membahas tentang cara menjaga hubungan internasional antar negara, mempromosikan dan menjaga citra negara di mata dunia. Kegiatan ini juga merupakan pembelajaran lanjutan dari sosialisasi-sosialisasi sebelumnya yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia melalui seminar Bersama Kementerian Luar Negeri di UNSRI, sekaligus juga tindak lanjut dari penelitian dengan tema yang serupa.

#### *Tinjauan Pustaka*

Dalam pengertian konvensional Diplomasi merupakan kegiatan meningkatkan hubungan internasional dengan negara lain. Hal tersebut meliputi penyampaian pesan dan kepentingan-kepentingan nasional dan internasional di bidang-bidang politik, ekonomi, perdagangan, sosial budaya, pertahanan negara dan kepentingan lainnya. Penyampaian pesan tersebut bertujuan untuk mengajak negara yang dituju untuk menyamakan persepsi dan berkerja sama dalam mencapai tujuan Bersama. Biasanya aktor yang terlibat di dalam diplomasi ini adalah diplomat pilihan, kegiatan ini disebut juga dengan istilah *first track diplomacy*.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mendorong perubahan dalam aktor-aktor Internasional dan bagaimana aktor internasional berinteraksi. Negara tidak lagi menjadi aktor tunggal dengan hadirnya aktor-aktor baru dalam dunia internasional yaitu seperti perusahaan Multinasional, Organisasi Internasional, Organisasi Non-Pemerintah dan bahkan individu. Saat ini diplomasi publik di Indonesia masih sangat rendah. Untuk itulah diperlukan sosialisasi dan pembimbingan pada masyarakat Indonesia agar tidak melewatkan kesempatan untuk



mempromosikan Indonesia. Mantan duta besar Indonesia untuk Amerika Serikat, Soemadi D.M. Brotodiningrat (2015) mengatakan diplomasi budaya Indonesia masih sangat rendah. Menurutnya diplomasi budaya sangat efektif, oleh karena itu diperlukan masyarakat Indonesia untuk belajar menghargai budaya lokal dan juga secara proaktif menunjukkan keindonesiaanya.

## II. METODE PELAKSANAAN

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Tim menyampaikan materi yang telah dipersiapkan dengan metode ceramah dan peserta mendengarkan serta menyimak materi yang di sampaikan. Setelah penyampain materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, yaitu peserta dipersilahkan untuk melakukan dialog interkasi dengan tim ataupun peserta lainnya. Dialog interaksi dengan tim penyaji dilakukan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang disampaikan. Sedangkan dialog interkatif dengan peserta lainnya dilakukan dengan tujuan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang tema yang dibahas. Setelah sesi dialog, dan tanya jawab interkasi. Setelah melakukan sesi tanya jawab peserta akan dibagi dalam kelompok kecil yang akan melakukan praktek public speaking dengan tema yang telah ditentukan tim. Masing-masing kelompok akan mengirimkan satu orang sebagai perwakilan anggota kelompoknya untuk mempraktekkan materi yang telah di ajarkan sebelumnya.

### *Kerangka Pemecahan Masalah*

Untuk membantu kesuksesan pengikatan promosi pariwisata Indonesia masyarakat harus memahami potensi yang ada pada daerah dan memahami pengertian dari diplomasi kebudayaan Indonesia.

## SKEMA PEMECAHAN MASALAH

Perlunya peningkatan pemahaman masyarakat Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan mengenai pentingnya memiliki kemampuan sadar akan potensi daerah dan mempromosikannya ke publik



Pendekatan dilakukan dengan cara pelatihan pada Masyarakat Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan, melalui 3 tahap, yakni tahap pertama, tim melakukan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang potensi daerahnya, Tahap kedua, penyampaian materi pelatihan sekaligus praktek diplomasi public di media social. Tahap ketiga, tim melakukan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan melalui kunjungan Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan pada 12 Oktober 2018. Pada kunjungan ini tim dari PPM Unsri mengadakan pertemuan



dengan para peserta yang terdiri dari masyarakat dan Aparatus Sipil Negara. Pertemuan diawali dengan perkenalan satu sama lain, serta menjelaskan profil dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Unsri yang usianya baru menjelang 2 tahun.. Selanjutnya tim PPM Unsri menyampaikan materi mengenai Peran Masyarakat Dalam Isu-Isu Hubungan Luar Negeri.

Tim menjelaskan bahwa hari ini masyarakat di daerah tingkat II memiliki peran yang sangat penting dalam skema hubungan luar negeri Indonesia. Betapa semenjak ada internet, sudah tidak ada lagi sekat antara masyarakat desa dan kota. Kini masyarakat daerah tingkat II bisa langsung mempromosikan Indonesia (dalam hal ini daerahnya) sekaligus bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat global melalui ragam media sosial. Artinya citra Indonesia di mata internasional juga bergantung pada masyarakat daerah kabupaten tingkat II.

Tim PPM Unsri selanjutnya melakukan tanya jawab kepada masyarakat. Tanya jawab ini berlangsung di luar dugaan, karena ternyata masyarakat sangat antusias untuk mengetahui mengenai apa yang bisa mereka lakukan dalam skema hubungan luar negeri Indonesia. Hasil yang didapat setelah kegiatan sosialisasi Peran Masyarakat Dalam Isu-Isu Hubungan Luar Negeri di Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan ini adalah :

1. Masyarakat menjadi paham bahwa saat ini (pasca globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi internet) telah terjadi perubahan besar dalam konteks relasi antara masyarakat umum dengan keberhasilan hubungan luar negeri Indonesia (Diplomasi Publik).
2. Berbagai *platform* media sosial dapat digunakan sebagai saluran diplomasi publik. Misalkan ketika Indonesia diterpa isu terorisme, netizen di Twitter membuat kampanye yang menjadi trending topic dengan tagar #IndonesiaUnite. Hal ini dimaksudkan agar public internasional tahu bahwa Indonesia tetap baik-baik saja.
3. Masyarakat menjadi paham bahwa mereka yang berada di daerah kabupaten pun punya peran yang besar dalam hubungan luar negeri Indonesia. Banyak sekali persoalan internasional yang melibatkan Indonesia, yang kemudian memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Misalkan terkait dengan sikap kita pada TKI yang dihukum di luar negeri. Persoalan Rohingya, hingga perkara mempromosikan acara olahraga seperti Asian Games. Selain itu, masyarakat juga dapat. Beberapa waktu yang lalu kita juga mengetahui, bahwa Presiden kita menjadi perbincangan masyarakat Korea di media sosial, karena aksi naik motornya di pembukaan Asian Games.
4. Masyarakat Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan disarankan untuk berperan aktif, salah satunya dengan cara mengintegrasikan segalanya –baik sosial, budaya, maupun ekonomi- ke dalam konteks keberhasilan hubungan luar negeri Indonesia.

#### IV. KESIMPULAN

Dari Sosialisasi tentang Peran Masyarakat Dalam Isu-Isu Hubungan Luar Negeri di Kampung Warna-Warni Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan, diharapkan masyarakat dapat memahami peran mereka dalam melaksanakan diplomasi publik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat di lokasi pengabdian masyarakat terlihat sangat antusias dalam proses sosialisasi ini. Mereka memiliki keinginan yang besar untuk berperan aktif di dalam skema hubungan luar negeri Indonesia, dalam hal ini diplomasi publik.



Penyuluhan yang dilakukan sebaiknya dilanjutkan tidak hanya sebatas pemberian materi kepada masyarakat di satu kelurahan saja. Melainkan juga dilanjutkan ke kelurahan-kelurahan atau desa-desa lain terutama di daerah yang berpotensi besar untuk mewarnai dinamika hubungan luar negeri Indonesia. Sehingga diplomasi Indonesia di luar negeri dapat berjalan lancar, dan kemudian juga memberikan dampak positif kepada seluruh lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] \_\_\_\_\_, (2017, Maret 01). Pemuda Harus Pandai Promosikan Potensi Via Sosmed. Diperoleh dari: <http://korankito.com/2017/03/01/pemuda-harus-pandai-promosikan-potensi-daerah-via-sosmed/>
- [2] Ma'mum, A. S. (2014, April 29). Diplomasi Publik dalam membangun citra negara. Jakarta Indonesia. Diperoleh dari: <http://www.esaunggul.ac.id/article/diplomasi-publik-dalam-membangun-citra-negara>.
- [3] Mohammad Shoelhi, (2011). DIPLOMASI: Praktik Diplomasi Internasional, Sembiosa Rekatama Media, Bandung.
- [4] Wulantari, I. (2015, Oktober 21). Diplomasi Budaya Indonesia masih rendah. Jakarta, Indonesia. Diperoleh dari: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/10/29/nwymzy346-diplomasi-budaya-indonesia-masih-rendah>